

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar di Indonesia semakin luas seiring dengan perkembangan ekonominya. Menurut klasifikasinya, saat ini pasar dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pasar modern dan pasar tradisional. Akan tetapi perkembangan pasar modern di Indonesia meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya. Pembangunan pasar modern yang berkembang pesat, dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap eksistensi pasar tradisional dan para pelaku usaha sejenis disekitarnya. Dalam penelitian AC Neilson, dinyatakan bahwa pasar modern telah tumbuh sebesar 31,4%. Bersamaan dengan itu, pertumbuhan pasar tradisional menurun sebesar 8%. Apabila hal ini terus menerus terjadi, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pasar tradisional akan punah.¹ Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya sudah ada sejak manusia itu lahir, Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan yang berhubungan dengan manusia. Salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah memerlukan adanya pasar sebagai sarana pendukungnya.

¹ Endi Sarwoko, Jurnal Ekonomi Modernisasi: “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang”, Volume 4, Nomor 2/ Juni 2008, 98

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi sebagai tempat berintraksi sosial. Seiring kemajuan zaman jumlah pasar terus berkembang sesuai dengan permintaan dan penawaran serta campur tangan pemerintah dan tumbuh pesat dan saling berkompetisi mempertahankan eksistensinya dengan pasar-pasar lainnya.

Keberadaan pasar tradisional di Indonesia sangat berperan penting bagi perekonomian rakyat. Di Indonesia sebagian besar penduduknya adalah masyarakat dengan pendapatan menengah kebawah. Melihat dari kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah keberadaan pasar tradisional sangatlah dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat tersebut. Selain bagi para pembeli, pasar tradisional juga dapat sangat dibutuhkan sebagai lapangan kerja bagi para pedagang yang menjual barang dagangannya dipasar tradisional tersebut. Untuk itu, pasar tradisional menjadi salah satu hal yang perlu dijaga keberadaan dan keberlangsungan di Indonesia.

Keberadaan pasar modern juga menimbulkan persepsi yang berbedabeda dari setiap kalangan masyarakat. Ada kelompok masyarakat yang berpandangan positif terhadap keberadaan pasar modern. Misalnya bagi masyarakat kelas menengah ke atas, keberadaan pasar modern sangat

menguntungkan karena mereka dapat berbelanja dengan nyaman dan leluasa di pasar modern. Akan tetapi, tidak jarang yang memiliki pandangan negatif atas keberadaannya. Mereka merasa dirugikan dengan kehadiran pasar modern di lingkungan sekitarnya.²

Dari segi harga, untuk pasar modern lebih tinggi dibandingkan dengan pasar tradisional. Meskipun begitu konsumen seringkali tetap berbelanja di pasar modern, karena harga yang ditawarkan oleh pasar modern terkadang relatif lebih menarik, sering ada penawaran diskon, dan berbagai inovasi penawaran menarik lainnya yang sangat jauh berbeda dibandingkan pasar tradisional. Kemudian dalam segi tempat, pasar modern benar-benar memberikan kondisi yang maksimal bagi para konsumen. Tempat yang digunakan pasar modern seringkali berada di pusat-pusat strategis dalam kehidupan masyarakat. Tempat berbelanja di pasar modern dibangun dengan sangat baik, kondisinya bersih dan fasilitas pendukung konsumen untuk berbelanja yang sangat lengkap, misalnya: Troly, Tas Berbelanja, Pendingin Udara, Tempat Parkir yang luas, dll.

Munculnya pasar modern menyebabkan penurunan jumlah konsumen pada pasar tradisional karena adanya pasar modern diikuti dengan adanya perubahan preferensi masyarakat dalam memilih tempat belanja

² Skripsi Eka Yuliasih, *Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, (Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), 2, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2019 pukul 17:36

antara pasar tradisional Putat dan pasar 8 suvarna. Hal ini sesuai dengan pandangan Kotler bahwa jika dilokasi pasar tradisional terdapat tempat-tempat yang menawarkan barang yang sama dengan barang yang ditawarkan di pasar tradisional dapat menimbulkan persaingan, mencakup semua tawaran dan barang pengganti yang bersaing secara aktual dan potensial, yang bisa dipertimbangkan oleh pembeli. Baik pasar putat maupun pasar 8 Suvarna Sutra harus memiliki hal-hal yang dapat dijadikan daya tarik pasar sehingga mereka tidak perlu kehilangan konsumennya, terutama bagi pasar Putat. Daya tarik ini nanti akan dibandingkan antara daya tarik di pasar Putat dengan pasar 8 Suvarna Putra.

Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra memiliki karakteristik yang hampir sama. Kedua pasar ini berada di lokasi yang sama, menyediakan kebutuhan harian. Daya tarik yang menjadikan Pasar Putat lebih disukai adalah variasi barang, harga barang dan fasilitas pasar. Sedangkan daya tarik menjadikan Pasar 8 Suvarna Sutra lebih disukai adalah kenyamanan, kondisi fisik pasar serta fasilitas umum.

Pada umumnya konsumen akan memilih pasar Putat karena harga yang dijual pedagang dapat ditawar oleh pembeli, sehingga harga yang terjadi adalah persetujuan dari penjual dan pembeli. Oleh karena itu, disini pembeli harus pintar dalam menawar harga.

Pasar Putat terletak dekat dengan pemukiman masyarakat sehingga dapat menghemat waktu tempuh. Di pasar Putat juga tidak usah antri untuk membayar di kasir seperti yang terjadi di Pasar 8 Suvarna Sutra. Apalagi jika di akhir pekan antrian pembayaran bisa lebih ramai.

Barang yang di jual pasar 8 Suvarna Sutra berkualitas, misalnya sayur-sayuran yang selalu segar karena dimasukan keruangan pendingin. Sedangkan pada pasar tradisional tidak disediakan ruang pendingin sehingga cepat layu.

Di samping itu waktu penjualan pasar 8 suvarna sutra terbatas dari pagi hingga malam. tetapi, pada pasar Putat waktu berjualan tidak terbatas, yaitu dari subuh hingga siang atau sore bahkan malam hari.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang pengaruh daya tarik pasar tradisional dan modern terhadap preferensi konsumen. Sehingga penulis membuat karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi ini dengan judul “Analisis Perbandingan Daya Tarik Pasar Tradisional dan Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan perbandingan daya tarik pasar tradisional dan modern terhadap preferensi konsumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka timbul pertanyaan peneliti sebagai gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan tersebut adalah: Bagaimana perbandingan Pasar Putat dengan Pasar 8 Suvarna Sutra dilihat dari preferensi konsumen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan Pasar Putat dengan Pasar 8 Suvarna Sutra dilihat dari preferensi konsumen.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua elemen untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam dunia perekonomian berkaitan tentang pentingnya keberadaan pasar tradisional di era globalisasi saat ini.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar masyarakat lebih bijaksana dalam memilih untuk berbelanja. Karena, pasar tradisional tidak akan bertahan jika masyarakat tidak mendukung keberadaannya dengan cara berbelanja dipasar tradisional tersebut.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Mahmudah Masyhuri dan Supri Wahyudi Utomo (2017)	Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun	Pendekatan kualitatif, wawancara, angket pada lampiran 1, lampiran 2, lampiran 3, dan observasi	Terjadinya persaingan antara pasar tradisional dengan pasar modern Alfamart dan Indomaret sangat dipenga	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis oleh Mahmudah Masyhuri dan Supri Wahyudi Utomo adalah tentang keberadaan pasar modern terhadap

				<p> ruhi oleh perilaku konsum en. Perilaku konsum en yaitu tindaka n atau perilaku yang dilakuk an oleh konsum en demi memen uhi kebutuh annya, kemudi </p>	<p> pasar tradisional sedangkan yang penulis teliti adalah tentang daya tarik pasar tradisional dan modern. </p>
--	--	--	--	---	--

				an konsum en tersebut berusah a mendap atkan atau memen uhi kebutuh annya dengan cara membel i produk yang sesuai dengan yang	
--	--	--	--	---	--

				diinginkanya.	
2.	Ratna Sribestari dan Jawoto Sih Setyono (2013)	Pengaruh daya Tarik pasar tradisional dan pasar modern terhadap preferensi konsumen (studi komparasi pasar karangayu dan giant superdome	Analisi jangkauan pasar, analisis persepsi konsumen, analisis pengaruh daya tarik	Pasar karangayu memiliki peranan untuk menyediakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat kota semarang pada umumnya	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Ratna Sribestari dan Jawoto Sih Setyono adalah pada studi kasus, di mana penulis melakukan penelitian di pasar putat dan pasar 8 suvarna sutra

				ya dan masyara kat kecamat an semaran g barat pada khususn ya. Hal ini menunj ukan bahwa jangaka uan pelayan an dari pasar karanga yu	Sindang Jaya, sementara Ratna Sribestari dan Jawoto Sih Setyono melakukan penelitian di pasar karangayu dan giant superdome.
--	--	--	--	---	--

				adalah keseluru h kota semaran g. Sama halnya dengan giant superdo me yang jangkau an pelayan an ke seluruh kota semaran g. Peranan pasar modern	
--	--	--	--	--	--

				ini adalah untuk memen uhi kebutuh an seluruh masyara kat kecamat an semaran g barat pada khususn ya kedua pasar ini memilik i	
--	--	--	--	--	--

				kesama an dalam jangkau an pelayan an satu kota sehingg a pasar ini harus mampu menyed iakan dan memen uhi kebutuh an dari masyara	
--	--	--	--	--	--

				kat kota tersebut.	
3.	Cindy Monica (2018)	Analisis Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Sebagai Salah Satu Sarana Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Daerah	Yuridis normatif	Hubung an antara pemerin tah pusat dan daerah dapat dilihat dari hubung an kewena ngannya , dimana pemerin tah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis oleh Cindy Monica adalah dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada preferensi konsumen sementara penelitian yang di tulis

				pusat member ikan kewena ngan kepada Daerah yang salah 17 satunya yaitu membu at Peratura n Daerah tentang pasar tradisio nal dan pasar	oleh Cindy Monica lebih menekankan terhadap pemberdaya an perekonomi an masyarakat di daerah.
--	--	--	--	---	---

				modern. Selain itu hubung an tersebut dapat dilihat dari pengatu ran mengen ai zonasi secara detail menjadi kewena ngan pemerin tah	
--	--	--	--	---	--

				daerah.	
4.	Ahmad Dakhoira (2018)	Eksistensi Usaha Kecil Menengah dan Pasar Tradisional dalam Kebijakan Pengembangan Pasar Modern	Penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif.	Sebaran konstruksi toko modern telah mulai memenuhi Kota Palangka Raya. Terkait zona jarak radius 0,5 km ² antara toko modern dengan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis oleh Ahmad Dakhoira adalah penulis membahas tentang daya tarik pasar tradisional dan modern terhadap preferensi konsumen, sementara penelitian yang di tulis

				pasar/to ko tradisio nal maka 56 unit toko modern tidak memen uhi syarat.	oleh Ahmad Dakhoira adalah membahas tentang eksistensi usaha kecil menengah dan pasar tradisional dalam kebijakan pengemban gan pasar modern
--	--	--	--	--	--

G. Kerangka Pemikiran

Pasar selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat paling penting bagi masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi sebagai tempat berintraksi. Pasar adalah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli. Atau pasar adalah daerah atau tempat (area) yang didalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk suatu harga.³ Menurut Philip Kotler, pasar adalah tempat bagi penjual dan pembeli melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Dari pendapat-pendapat diatas, bahwa pasar adalah suatu tempat bertemunya para pedagang dan pembeli guna melakukan transaksi jual beli serta melakukan proses tawar menawar.

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah suatu pasar yang di dalamnya terjadi sebuah transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli seperti proses tawar menawar serta bangunan yang seadanya yang telah diberikan oleh pemerintah, tidak seperti pasar modern yang dimiliki atau didirikan oleh orang-orang yang memiliki saham dan modal yang besar sehingga dapat membangun pasar modern dengan dilengkapi fasilitas-fasilitas yang cukup baik. Pasar tradisional biasanya terdapat

³ Mursid M, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 25

⁴ Philip Kotler, *Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 162

disetiap daerah. Tidak memandang apakah itu daerah perkotaan maupun daerah pedesaan.

Ciri-ciri pasar tradisional antara lain sebagai berikut:⁵

- a. Memperjuabelikan barang/jasa kebutuhan sehari-hari secara eceran.
- b. Melibatkan banyak pedagang eceran berskala kecil.
- c. Bangunan dan fasilitas pasarnya relatif sederhana.
- d. Pemilikan dan pengelolaan umumnya dilakukan oleh pemerintah daerah.

2. Pasar Modern

Pasar modern mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1970-an, namun masih terkonsentrasi di kota-kota besar. Akan tetapi, sejak tahun 1998 perkembangan pasar modern semakin berkembang seiring dengan masuknya investasi asing di sektor usaha ritel. Pasar modern mulai berkembang ke kota-kota kecil untuk mencari pelanggan. Pasar modern merupakan sektor usaha ritel, sehingga pasar modern dapat disebut juga sebagai ritel modern atau toko modern.

Barang yang dijual di pasar modern memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih

⁵ Sopiah, Manajemen Bisnis Ritel, Yogyakarta: Andi Offset, 2008, 123.

dahulu secara ketat sehingga barang yang tidak memenuhi persyaratan akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).⁶

Adapun pasar modern memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁷

- a. Harga sudah tertera dan diberi Barcode.
- b. Barang yang dijual beraneka ragam dan umumnya tahan lama.
- c. Berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan sendiri (Swalayan).
- d. Ruangan Ber-AC dan nyaman tidak terkena terik matahari.
- e. Tempat bersih.
- f. Tata tempat sangat diperhatikan untuk mempermudah dalam pencarian barang.
- g. Pembayaran dilakukan dengan membawa barang ke cashier dan tidak ada tawar menawar lagi.

3. Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional

Setiap orang pasti memiliki berbagai kebutuhan yang beraneka ragam. Macam-macam kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dengan

⁶ Endi Sarwoko, Jurnal Ekonomi Modernisasi: “Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang”, (Universitas Kanjuruhan Malang), Vol 4, Nomer 2/ juni 2008, 99.

⁷ Andini Elisabet, Pasar Tradisional dan Pasar Modern, diunduh pada tanggal 10 Juni 2021.

mengunjungi pasar. Baik pasar modern ataupun pasar tradisional, kedua jenis pasar tersebut memiliki perbedaan, yaitu:⁸

No	Aspek	Pasar tradisional	Pasar modern
1	Harga	Pembayaran tawar-menawar, dan lebih murah	Tidak ada proses tawar menawar untuk membeli suatu barang
2	Lokasi	Kurang nyaman tempat kurang bersih	Sangat baik dan tempat bersih
3	Konsumen	Masyarakat golongan menengah ke bawah	Masyarakat golongan menengah ke atas
4	Barang/produk	Masih fresh dan baru	tidak fresh atau sudah tersimpan lama

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman pembahasan penelitian ini, maka konsep penelitian yang penulis telah susun ini menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁸ Skripsi M Agung Bhakti Negara, *Analisis Preferensi Konsumen dalam Berbelanja di Pasar Tradisional dan Pasar modern di Kota Makasar*, (Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Universitas Lampung, 2018) diunduh pada tanggal 11 Febuari 2020, h. 15

BAB I: PENDAHULUAN, Berisi pendahuluan yang didalamnya dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORITIS, Berisi pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi.

BAB III: METODE PENELITIAN, Berisi penguraian secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya secara rinci yang bersifat anaitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V: PENUTUP, Pada bagian ini mengurai tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.